

Potensi Lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram Dalam Menghadapi Persaingan Kerja

¹Yani Timor Prajawati, ²A.A Gde Oka, ³I Gede Jaya Satria Wibawa

^{1,2,3} Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Indonesia

^{1,2,3}timor@iahngdepudja.ac.id

* timor@iahngdepudja.ac.id

Abstrak

Pembangunan Nasional dalam era digitalisasi dan modern saat ini, membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkemampuan untuk menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, antara lain dalam bidang Pendidikan dan ilmu murni di IAHN Gde Pudja Mataram, memberikan perhatian khusus pada Lulusan dari Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu. Perhatian khusus tersebut sejalan dengan statuta IAHN Gde Pudja Mataram, bahwa Pola Ilmiah Pokok (PIP) IAHN Gde Pudja Mataram, adalah agama dan kebudayaan yang mewarnai dan menjadi jatidiri kelulusan dari IAHN Gde Pudja Mataram. Kompetensi dan etika lulusan IAHN Gde Pudja Mataram diharapkan memiliki penguasaan kelulusan meliputi kemampuan teori dan konsep, kemampuan metode dan analisis, kemampuan sintesis berdasar program studi khususnya. Dengan demikian para lulusan siap bersaing di dunia kerja dan dunia industri karena mereka memiliki potensi dalam diri. Program merdeka belajar merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam rangka mempersiapkan lulusan yang kompeten, oleh karena itu fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengetahui kendala-kendala apa yang dialami lulusan dalam menghadapi persaingan dalam dunia kerja dan industri, dengan mengkaji kembali relevansi mata kuliah di PTKH serta mempersiapkan strategi yang efektif untuk menghasilkan lulusan yang kompeten.

Kata Kunci: Potensi; lulusan; IAHN Gde Pudja Mataram, dunia kerja

Abstract

National Development in the current era of digitalization and modernity, requires quality and capable human resources to apply and develop science and technology, including in the field of Education and pure science at IAHN Gde Pudja Mataram, paying special attention to Graduates from Religious Colleges Hindu. This special attention is in line with the statute of IAHN Gde Pudja Mataram, that the Main Scientific Pattern (PIP) of IAHN Gde Pudja Mataram, is religion and culture that color and become the scientific identity of graduates from IAHN Gde Pudja Mataram. The competence and ethics of IAHN Gde Pudja Mataram graduates are expected to have mastery of science including theory and concept skills, method and analysis skills, synthesis skills based on their particular study program. This graduates are ready to compete in the world of work and the industrial world because they have potential within themselves. The independent learning program is a strategy that can be carried out in order to prepare competent graduates, therefore the focus of the problem raised in this study is to find out what obstacles graduates experience in facing competition in the world

of work and industry, by reviewing the relevance of the eyes study at PTKH and prepare an effective strategy to produce competent graduates.

Keywords: Potency; graduate of; IAHN Gde Pudja Mataram, world of work



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Pembangunan dibidang pendidikan dewasa ini, salah satu upaya yang harus ditempuh, terutama dibidang pendidikan agama Hindu perlu menata pendidikan agama Hindu untuk masa depan yang lebih baik melalui pemahaman pendidikan secara komprehensif. Sesungguhnya pendidikan itu adalah poros perubahan individualisasi, perubahan internalisasi dan perubahan sosialisasi (Ali, 2021; Syifaunajah & Meihadi, 2019). Perubahan individualisasi yang dimaksud adalah usaha pendidikan untuk membantu, menolong dan membimbing para mahasiswa untuk mengenali dirinya, memahami apa yang dimiliki sebagai kekuatan untuk mengetahui kemampuan yang ada pada diri sekaligus untuk memilih masa depan (Asmawi, 2005). Selanjutnya, pendidikan kearah perubahan internalisasi adalah usaha menyampaikan nilai kepada mahasiswa, bagaimana nilai-nilai itu dapat terjelma dalam kehidupan mahasiswa itu sendiri, sedangkan pendidikan kearah perubahan sosialisasi adalah proses transformasi nilai budaya (Atmodiwiro, 2000).

Sejalan dengan itu, maka pembelajaran pendidikan agama Hindu ditingkat Perguruan Tinggi, sangat diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu usaha atau upaya untuk melakukan penataan pendidikan agama Hindu bagi mahasiswa kearah perubahan-perubahan itu sesuai dengan paradigma bidang pendidikan. Arah perubahan ini didukung oleh empat pilar penting dalam pendidikan, yaitu: belajar sambil mendalami; belajar untuk hidup bersama dalam prinsip kebersamaan, kekeluargaan, kesejahteraan, kemitraan, dan kerjasama yang dilandasi oleh kasih sayang dan kepercayaan satu sama lain; dan tetap menjadi dirinya sendiri dengan segala karakteristiknya yang berbeda satu sama lain.

Peningkatan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi merupakan urgensi yang mendesak untuk segera dilakukan perbaikan. Peningkatan mutu itu pada dasarnya dapat dilakukan dengan strategi merubah salah satu dari subsistem: manusia, struktur, teknologi, dan proses organisasi (Sukmadinata, 2009). Dosen selain sebagai pengajar, sekaligus sebagai pendidik yang mendidik mahasiswa menjadi manusia yang berahlak sebagaimana tujuan dari pendidikan (Depdikbud, 2021). Permasalahan yang muncul adalah apakah para mahasiswa ini dapat menjadi lulusan yang kompeten dalam dunia kerja dan industri. Potensi lulusan sebuah lembaga dapat dilihat dari wujud serta implementasi mata kuliah terhadap kebutuhan dalam dunia kerja. Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih menyatu dengan kebutuhan jaman (Susanto et al., 2021).

Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar

mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus merdeka merupakan wujud pembelajaran di Perguruan Tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Pengertian merdeka belajar adalah kebebasan didalam menentukan cara berperilaku, berproses, berfikir, berlaku kreatif guna pengembangan diri setiap individu dengan menentukan nasib dirinya sendiri, dan terbebas dari birokrasi pendidikan. Sama halnya dengan tujuan merdeka belajar yaitu mewujudkan kualitas atau mutu pendidikan yang berkelanjutan dan mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan.

Program utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan system akreditasi Perguruan Tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester diluar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS diluar program studi dan dua semester kesempatan mengambil mata kuliah diluar program studi dan dua semester melaksanakan aktivitas pembelajaran diluar perguruan tinggi (Asmawi, 2005). Berbagai bentuk kegiatan belajar diluar perguruan tinggi, diantaranya melakukan magang atau praktik di industry atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan Pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independent, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Magang adalah kegiatan akademis yang dapat menjadi pilihan mahasiswa setara penerapan 20 SKS mata kuliah, dilaksanakan diluar kampus untuk mendapatkan pengalaman riil dalam dunia industry, bisa diambil pada semester 3, sebagai namam PKL atau praktek kerja lapangan, dengsn tujuan mengenalkan mahasiswa pada iklim dunia kerja dan mempersiapkan masuk dunia kerja, dengan jangka waktu pemagangan di perusahaan dibatasi paling lama 1 tahun. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru (Pinatih, 2021).

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat (Nurwardani, 2020).

Strategi-strategi pembelajaran yang berlangsung harus dapat dilakukan dalam rangka mempersiapkan lulusan yang memiliki kemampuan kompeten, oleh karena itu fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengetahui tentang kendala-kendala apa saja yang dialami oleh lulusan dalam menghadapi persaingan dalam dunia kerja dan dunia industri, dengan mengkaji kembali relevansi mata kuliah di PTKH serta mempersiapkan strategi yang efektif untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.

Adapun masalah yang penulis tertarik kaji dalam penelitian ini adalah 1)

Bagaimana relevansi mata kuliah di PTKH terhadap kebutuhan dalam dunia kerja dan industri?; 2). Bagaimana strategi Lembaga PTKH dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten?

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan deretan angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai potensi lulusan PTKH dalam menghadapi dunia kerja dan industri.

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini lokasi penelitian terletak di Dusun Baturinggih, Kecamatan Seelos Kabupaten Lombok Utara Propinsi Nusa Tenggara Barat dan Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. Penelitian ini dilakukan bulan Mei hingga November 2022.

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy.J.Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik (Lexy J, 2019; Moleong, 2017). Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kumpulan pernyataan yang diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data kurikulum, daftar alumnus, serta foto-foto kegiatan

belajar mengajar. Fokus penelitian kajian penelitian ini difokuskan pada pencarian kendala-kendala yang dihadapi para lulusan dalam bersaing di dunia kerja dan industri serta melakukan kajian terhadap relevansi mata kuliah dengan potensi lulusan yang dihasilkan.

Dalam hal data ini, penulis terjun langsung pada obyek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara dokumentasi (S. Arikunto, 2021).

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas (Fiantika, 2022). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan: "Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian". Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Adapun penulis untuk dapat membuat kesimpulan penelitian dilakukan Reduksi data, Penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi (Lexy J. Moleong, 2019).

Pembahasan

Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu khususnya Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram ini dihadapkan dengan berbagai peluang dan kesempatan yang dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia secara umum dan di Propinsi Nusa Tenggara Barat secara khusus. Kemampuan dalam menyikapi tantangan dan trend yang dibawa oleh jaman akan sangat menentukan apakah sebuah Perguruan Tinggi dapat tetap kompetitif atau kehilangan pasar. Tantangan dan trend inilah yang memaksa dan mengharuskan Perguruan Tinggi untuk menerapkan keilmuannya, dengan mengedepankan prinsip-prinsip efisiensi pembiayaan, memperhitungkan setiap resiko dan kemampuan untuk memprediksi tantangan atau trend kedepan (Pinatih, 2021).

Peran pimpinan Perguruan Tinggi akan semakin menyerupai seorang manager perusahaan. Manajemen Perguruan Tinggi semakin menitik beratkan pada akuntabilitas. Salah satu dampak dari perubahan ini adalah bergesernya fokus pendidikan dari sasaran utamanya, yaitu mahasiswa. Tuntutan masyarakat akan kualitas Perguruan Tinggi yang bermutu dan murah pasti akan menyulitkan Perguruan Tinggi dalam mendesain, baik program maupun kapasitas lulusannya agar dapat diterima pasar kerja.

Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi Hindu.

Dengan adanya otonomi Pendidikan sebenarnya telah membawa dampak baik dan perkembangan untuk Perguruan Tinggi Hindu di Indonesia, sebagai otonomi dan kebebasan akademis dalam beberapa hal sangat strategis yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Hindu, walaupun adanya kontroversial, dalam batas

tertentu kita harus menganggapnya sebagai kebutuhan yang bisa fleksibel (Efendi, 2015).

Otonomi adalah hak bagi setiap institusi untuk memutuskan apa yang baik bagi sebuah institusi tanpa ada gangguan dari pihak luar. Konsep ini jelas datang dari semangat kebebasan akademis, ketika hak-hak akademis individu untuk mengekspresikan opini mereka terjamin. Perguruan Tinggi Hindu haruslah memproduksi seluruh produk yang berkaitan dengan keagamaan, sosial, politik, dan budaya yang selalu berhadapan langsung dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, keseluruhan proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi Hindu secara moral dan intelektual haruslah independent dan terlepas dari semua kepentingan politik dan kekuasaan.

Kebebasan dalam menjalankan proses belajar mengajar dan melakukan riset secara terbuka merupakan pilihan strategis dan fundamental bagi Perguruan Tinggi Hindu saat ini, dalam rangka menjaga independensinya di tengah-tengah masyarakat (Nurwardani et al., 2016). Perguruan Tinggi Hindu haruslah secara konsisten dan konsekuen menjaga prinsip-prinsip otonomi. Pertama, hak untuk menjalankan etika akademis secara akuntabilitas para dosen, staf akademik dan lainnya yang beretika agar dapat mengembangkan kapasitas akademisnya. Kedua, ada kapasitas untuk memutuskan apa dan bagaimana proses belajar mengajar harus dijalankan. Ketiga, adanya kemampuan untuk menyeleksi mahasiswa dan mengevaluasi performance mereka secara mandiri dan bertanggung jawab. Keempat, dalam memilih topik-topik riset yang mereka inginkan tanpa harus takut akan investasi pihak luar.

Disamping soal otonomi, beberapa isu penting soal bagaimana seharusnya sebuah Perguruan Tinggi Hindu merespon perkembangan keagamaan, sosial dan budaya masyarakat juga harus diperhatikan. Isu tentang strategi kolaborasi yang harus dijalankan oleh Perguruan Tinggi Hindu, strategi pendanaan, dan pentingnya memikirkan segmentasi yang bersinergi dengan bursa kerja merupakan keharusan yang perlu dipikirkan, direncanakan dan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, dalam rangka menarik minat mahasiswa pada Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu untuk kepentingan pasar. Mau tidak mau dan suka tidak, Perguruan Tinggi Hindu harus membuka program-program yang menyentuh kemasyarakatan dan sinergi bursa pasar.

Selain itu, menjalin jejaring adalah kata kunci yang harus dikembangkan secara terus menerus setiap Perguruan Tinggi Hindu dalam rangka mencari pola partnership yang tepat antara Perguruan Tinggi Hindu dengan Lembaga-lembaga lainnya. Perguruan Tinggi Hindu diharapkan juga jeli dalam menjalin kolaborasi dengan Sekolah Menengah Umum tertentu dan Pasraman sebagai basis inputnya. Jika strategi kolaborasi ini berjalan, perencanaan pendidikan menjadi lebih mudah disosialisasikan ke masyarakat. Dengan demikian, pembukaan prodi-prodi baru di Perguruan Tinggi Hindu, terutama Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, harus berorientasi pada pasar atau kebutuhan masyarakat. Beberapa Potensi Prospek Kerja Lulusan Pendidikan Agama Hindu:

1. Guru dan Dosen
2. Pegawai di Kementerian
3. Acarya di Pasraman
4. Penulis Buku Agama Hindu

5. Pemuka Agama Hindu
6. Pengusaha / entrepreneur

Mengenal kelebihan potensi, serta prospek lulusan Perguruan Tinggi Hindu, jurusan yang ada di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram atau yang sering juga disebut dengan jurusan yang bersifat keagamaan dan umum merupakan satu diantara sekian jurusan favorit dijenjang perkuliahan.

Definisi jurusan yang ada di Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu:

1. Dharma Acarya
2. Dharma Duta, Dharma Sastra dan Brahma Widya

Data Wawancara

Observasi dilaksanakan untuk menganalisis Potensi Lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram Dalam Menghadapi Persaingan Kerja peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada informan. Dalam rangka untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti melakukan wawancara terstruktur dilakukan dengan cara kekeluargaan agar informan secara leluasa dapat memberikan informasi untuk mendukung penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan.

Berikut ini akan dipaparkan hasil wawancara dengan beberapa alumni dari IAHN Gde Pudja Mataram, yang tersebar di beberapa lokasi di Kabupaten Lombok Utara.

- a) Pembelajaran apa saja yang diperoleh di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram yang dapat dimanfaatkan di dunia kerja dan dunia industri sekarang ini (melalui berbagai kegiatan organisasi, Unit Kegiatan Mahasiswa, Workshop atau seminar)?
- b) Seberapa besarkah kemanfaatan perkuliahan yang berkaitan dengan keagamaan yang diperoleh di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram untuk pelaksanaan kinerja di dalam dunia kerja dan dunia industri dan di lingkungan masyarakat?
- c) Mata kuliah apa yang paling dibutuhkan dalam dunia kerja dan dunia industri?

Wawancara yang dilakukan kepada Ni Wayan Puspita Sari, S.Pd.H, alamat: dusun Sengaran, desa Seelos kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara selaku Profesi Guru honorer Agama Hindu lulusan IAHN Gde Pudja Mataram tahun 2009 angkatan tahun 2005 berikut kutipannya:

"Hampir semua pembelajaran dimanfaatkan di dunia kerja, sangat bermanfaat materi kuliah di bangku kuliah karena banyak digunakan baik di dunia kerja maupun di masyarakat. Mata kuliah yang diperlukan di dunia kerja: Bahasa Sansekerta, Bahasa Inggris dan kesenian."

Lain halnya dengan Ni Putu Padmasari, M.Pd beralamat di BTN Bhayangkara Residence Gunungsari, profesi sebagai Pendamping Kementerian Sosial. Lulus dari IAHN Gde Pudja Mataram tahun 2021 angkatan tahun 2019 berikut kutipannya:

"Pembelajaran yang diperoleh di IAHN Gde Pudja Mataram yang dimanfaatkan di dunia kerja saat ini diantaranya pelajaran dasar tentang agama, etika,

penguatan karakter, psikologi yang didalamnya juga membahas tentang Public Relation, selain itu diluar pembelajaran banyak pembelajaran yang bisa diterapkan di dunia kerja dari kegiatan -kegiatan organisasi yang dulu saya ikuti. Manfaat perkuliahan yang berkaitan dengan keagamaan untuk pelaksanaan kinerja di dunia kerja dan masyarakat sangat banyak apalagi saya bekerja di bagian penyaluran bansos, diantaranya saya bisa mengontrol diri untuk selalu berlaku jujur dan transparan terhadap masyarakat, memberi edukasi setiap pertemuan kelompok agar masyarakat penerima bansos selalu bersyukur dengan apa yang sudah diperoleh dan tidak serakah, untuk mengharapkan bantuan yang lebih. Mata kuliah etika dan psikologi”.

Hasil wawancara peneliti kepada Ni Luh Eka Darmayanti, S.Sos alamat Dusun Serungga RT 002 Desa Selelos kecamatan Gangga kabupaten Lombok Utara NTB, yang berprofesi sebagai Penyuluh Agama Hindu Non PNS dan Penyuluh Informasi Publik, lulus dari IAHN Gde Pudja Mataram tahun 2018 angkatan tahun 2014 berikut kutipannya:

“ Pembelajaran yang saya manfaatkan di dunia kerja khususnya pada profesi yang saya kerjakan saat ini yaitu mata kuliah komunikasi, psikologi, Teknik dan praktek penyuluhan, Bahasa inggris dan praktek siaran, bahkan setengah dari mata kuliah secara keseluruhan yang saya dapatkan hingga saat ini tamat kuliah sangat berguna di lapangan dan utamanya pada profesi yang saya kerjakan saat ini, yang saya manfaatkan dari UKM yang saya dapatkan yaitu melalui UKM Yoga, UKM ini sangat membantu saya untuk mengimplementasikannya ke masyarakat, begitu juga UKM Dharma gita. Pembelajaran agama sangat bermanfaat terutama pada profesi yang saya kerjakan saat ini. Mata kuliah yang paling dibutuhkan dalam dunia kerja yaitu mata kuliah Bahasa inggris, mata kuliah komunikasi, Bahasa daerah, psikologi, kewirausahaan, public relation, dan mata kuliah yang berkaitan dengan teknologi informasi”.

Hasil wawancara peneliti kepada I Gede Pasek Guna Semaya beralamat di Dusun Gunjanasari Kecamatan Bayan Kecamatan Lombok Utara, yang berprofesi sebagai Penyuluh Agama Hindu Non PNS lulusan tahun 2014 dari Universitas Terbuka Mataram. Berikut kutipannya:

“Di kegiatan organisasi perlu adanya manajemen kebersamaan dalam organisasi mahasiswa dan memanfaatkan BEM dan kegiatan MAPALA bakti sosial dan lain-lain. Kalo dalam kegiatan UKM perlunya adanya penelitian observasi di lapangan kerja dan lainnya, agar bisa secara politik lulusan di IAHN Gde Pudja Mataram diterima di lapangan kerja secara adil dimanapun dunia kerja entah itu swasta atau negeri. Di bidang industri dan tempat kerja menjadi daya saing antar Universitas lainnya, acara workshop atau seminar, kalo workshop suatu kegiatan secara langsung kalo seminar perlu diadakan secara tatap muka akan mendapat bekal pengetahuan secara umum dan luas di era globalisasi”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran yang diperoleh di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

yang dapat dimanfaatkan di dunia kerja dan dunia industri sekarang ini yaitu melalui berbagai kegiatan organisasi, Unit Kegiatan Mahasiswa, Workshop terkait dengan kurikulum, terkait dengan sosialisasi potensi lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu atau seminar, sedangkan kegiatan yang diikuti pada saat masih mengikuti kegiatan perkuliahan seperti UKM Yoga, UKM Dharmagita dan UKM yang aktif di IAHN Gde Pudja Mataram. Sedangkan untuk kemanfaatan mata kuliah atau perkuliahan yang berkaitan dengan keagamaan yang diperoleh di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram untuk pelaksanaan kinerja di dalam dunia kerja dan dunia industri dan di lingkungan masyarakat sangat bermanfaat, ini terbukti bahwa para lulusan dengan memperoleh mata kuliah yang tepat maka menjadikan kedewasaan bagi mereka untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi dalam dunia kerja dunia industri serta di lingkungan masyarakat pada umumnya.

Untuk keterkaitan mata kuliah di IAHN Gde Pudja Mataram yang paling dibutuhkan dalam dunia kerja dan dunia industri secara umum adalah mata kuliah Bahasa Inggris, Public Relation karena terkait langsung dengan bagaimana sebagai lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu bisa bersaing dengan kompetensi yang mereka miliki untuk bisa memenuhi trend dan permintaan pasar terkait sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Menindak lanjuti akan pentingnya hal tersebut terkait dengan kemampuan atau skill Bahasa Inggris maka di IAHN Gde Pudja Mataram Fakultas Dharma Acarya Jurusan Dharma Acarya Program Studi Pendidikan berencana untuk membuka Program Studi baru diantaranya yaitu Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, dengan harapan dapat membuka kesempatan untuk para calon mahasiswa untuk mempelajari lebih mendalam tentang Bahasa Inggris agar lulusannya potensi dalam dunia kerja dan khususnya di dunia industri pariwisata. Hal ini terkait dengan kondisi sosial budaya masyarakat Lombok yang berkembang dalam bidang pariwisata menjadikan peluang besar bagi lulusan Bahasa Inggris mendapatkan lapangan pekerjaan yang sesuai. Adapun untuk lebih melengkapi kebutuhan pasar atau trend saat ini yaitu berkembangnya dunia ilmu pengetahuan dan teknologi modern, Fakultas Dharma Acarya juga berencana membuka Program Studi baru yaitu IT (Information and Technology) dengan harapan dapat menarik minat calon mahasiswa untuk mengambil jurusan ini sehingga lulusan nya pun berpotensi dalam menghadapi kemajuan IPTEK yang pesat saat ini.

Selain program studi diatas masih ada program studi yang direncanakan untuk dibuka program studi baru terkait dengan dunia pendidikan yang digemari oleh calon mahasiswa yaitu program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, diharapkan mampu memenuhi kebutuhan di masyarakat yang berpeluang besar di dalam dunia kerja sebagai calon guru yang nantinya mereka mendapatkan ilmu terkait dengan ilmu kependidikan sebagai pencari prodi dan ilmu agama sebagai ilmu keunggulan dari lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu sehingga dapat diterima oleh masyarakat dengan tanpa membedakan, dan dinilai dari kompetensi yang mereka miliki. Jadi pengguna lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu yang memiliki potensi lebih akan sangat menghargai dengan reward, pujian, upah dan bahkan gaji yang sesuai berdasarkan UMR yang berlaku di seluruh wilayah di Indonesia dan di wilayah Nusa Tenggara Barat secara khusus. Dengan adanya potensi lulusan IAHN Gde Pudja Mataram yang tersebar di seluruh

wilayah Nusa Tenggara Barat ini tidak menutup kemungkinan akan membuka peluang bagi calon lulusan kedepan untuk meneruskan keberhasilan di dunia kerja dan di dunia industri. Karena kepuasan pengguna lulusan merupakan tolak ukur dari penilaian potensi lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Potensi Lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram Dalam Menghadapi Persaingan Kerja dengan studi kasus di Kabupaten Lombok Utara, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Relevansi mata kuliah di Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu terhadap kebutuhan dalam dunia kerja dan dunia industri tingkat keterserapan lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu dalam kategori tinggi karena hanya ada beberapa lulusan yang belum terserap dalam dunia kerja, selebihnya sebagian besar dari lulusan dari beberapa Program Studi yang ada di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram sudah terserap di dunia kerja. Tingkat relevansi dilihat dari jenis pekerjaan termasuk cukup relevan karena persentase lulusan bekerja sesuai dengan bidang yaitu pendidik, penyuluh agama dan staf kementerian. Jika dilihat dari kegiatan yang terkait dengan organisasi yang diikuti selama kuliah berlangsung seperti UKM, Workshop, Seminar, juga sangat relevan untuk memberikan pengalaman dalam berorganisasi.

Sangat penting untuk membangun jaringan baik dengan instansi swasta maupun pemerintah, ini dimaksudkan sebagai salah satu sosialisasi kemampuan yang dimiliki lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu, sehingga instansi terkait tersebut dapat menjadi salah satu instansi yang menjadikan lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu sebagai tenaga yang bisa mereka serap.

2. Strategi Lembaga Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten adalah peningkatan mutu Pendidikan merupakan suatu kebutuhan lulusan yang ingin kompeten, karena keyakinan, bahwa Pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan disegala bidang. Oleh karena itu, Pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang besar agar tidak mengalami ketinggalan dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang mutlak diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Untuk menghadapi perubahan tersebut Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu yang notabene dahulu hanya sebagai pemuka agama saja lulusannya sekarang ilmu trend saat ini juga telah dibuka beberapa program studi baru untuk dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja. Strateginya adalah dengan melakukan perbaikan peningkatan mutu melalui strategi pembenahan kurikulum, pembelajaran bermutu, pengelolaan dengan manajemen profesional, adaptif dan responsive untuk menghasilkan kualitas lulusan yang memiliki akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin, bertanggungjawab, berketerampilan serta menguasai IPTEK.

Adapun saran yang diberikan peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu perlu terus mengoptimalkan jalinan kerjasama dengan stake holder guna mendapatkan informasi tentang kebutuhan dan tuntutan pasar dunia kerja khususnya yang terkait dengan kompetensi yang diharapkan.
2. Untuk mewujudkan peningkatan mutu Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu secara berkelanjutan maka diperlukan kebijakan dan komitmen yang kuat dari semua unsur pimpinan Lembaga Pendidikan yang memberi keputusan bagi pelanggannya..

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami sampaikan kepada LP2M IAHN Gde Pudja Mataram yang telah memberikan kami kesempatan dan bantuan dana penelitian.

Referensi

- Ali, L. U. (2021). *Hakikat Sains Dalam Pembelajaran IPA* (K. Arizona (ed.); 1st ed.). Sanabil.
- Asmawi, M. R. (2005). STRATEGI MENINGKATKAN LULUSAN BERMUTU DI PERGURUAN TINGGI. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2). <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.124>
- Atmodiwiro, S. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Ardadizya Jaya.
- Depdikbud. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Balai Pustaka*, 2(Jakarta).
- Efendi, D. (2015). DASAR-DASAR ILMU PENDIDIKAN UNTUK PERGURUAN TINGGI UMUM. *UNP*.
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin, March*.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Lexy J, M. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*, 103.
- Nurwardani, P. (2020). Kampus Merdeka. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Nurwardani, P., Saksama, H. Y., Kuswanjono, A., Munir, M., Mustansyir, R., Nurdin, E. S., Mulyono, E., Prawatyani, S. J., Anwar, A. A., Evawany, Priyautama, F., & Festanto, A. (2016). Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi. *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*.
- Pinatih, N. P. S. (2021). Implementasi Merdeka Belajar pada Pendidikan Agama Hindu di SD Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*, 5.
- S. Arikunto. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi* (Edisi Revi). Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). Teknik Pengumpulan Data Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*. ALFABETA.
- Sukmadinata, N. S. (2009). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. In *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Vol. 1).
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter

dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1). <https://doi.org/10.24127/hj.v9i1.2980>

Syifaunajah, A., & Meihadi, F. (2019). Tantangan pemahaman standar penilaian tenaga pendidik pada madrasah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(2), 214–224. <https://doi.org/10.15575/ath.v4i2.4448>